

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitiannya yaitu studi korelasional. Studi korelasi pada hakekatnya merupakan penelaahan hubungan antara dua variabel pada satu situasi atau satu/ sekelompok subyek. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan hal-hal atau gejala-gejala yang terjadi pada saat sekarang, khususnya gambaran mengenai hubungan proses pembelajaran melalui pembiasaan berkomunikasi Bahasa Inggris dengan motivasi berkomunikasi Bahasa Inggris di lembaga pembelajaran Bahasa Inggris *Quick Foreign Language* Bandung.

Tujuan dalam melakukan penelitian seyogyanya adalah untuk mencari kebenaran dari suatu permasalahan yang diolah dan diteliti dengan menggunakan metode ilmiah. Metode tersebut dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu dalam suatu penelitian, metode merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapatnya Sugiyono (2013, hlm. 6) yang mengemukakan bahwa :

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

2. Desain Penelitian

Desain Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel X pada penelitian ini adalah proses pembelajaran melalui pembiasaan berkomunikasi Bahasa Inggris di Lembaga *Quick Foreign*

Language, sedangkan yang menjadi variabel Y pada penelitian ini adalah motivasi berkomunikasi Bahasa Inggris siswa di Lembaga *Quick Foreign Language*.

Gambaran hubungan antar variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Hubungan Antar Variabel Penelitian

Variabel Bebas	Y
Variabel Terikat	XY
X	XY

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat dua variabel yang saling berkaitan. Variabel X dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran melalui pembiasaan berkomunikasi, sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah motivasi berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Jadi, hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan antara variabel X dan Y atau (XY) yaitu hubungan antara proses pembelajaran melalui pembiasaan berkomunikasi Bahasa Inggris dengan motivasi berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah siswa di lembaga pembelajaran Bahasa Inggris *Quick Foreign Language* yang berjumlah 211 orang. Jumlah tersebut terdiri dari tiga wilayah atau cabang dari lembaga tersebut. Setiap wilayah atau cabang dari lembaga tersebut memiliki jumlah siswa yang berbeda, yaitu 31 orang di kantor pusat Cimahi, 108 orang di kantor cabang Leuwipanjang, dan 72 orang berada di kantor cabang Tamansari.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

Tempat	Cimahi	Leuwipanjang	Tamansari
Jumlah Siswa	31	108	72

Sugiyono (2013, hlm. 117) menjelaskan bahwa “populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada suatu obyek/subyek melainkan juga meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu”. Oleh karena itu, populasi merupakan wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Sampel

Teknik Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel mana yang akan dijadikan sumber data. Pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang berada di kantor pusat Cimahi yaitu sebanyak 31 orang. Jumlah sampel tersebut terdiri dari 3 kelompok belajar, setiap kelompok terdiri dari 10 sampai 11 orang, dan setiap kelompok terdiri dari 2 orang tutor Bahasa Inggris.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
11	10	10

Sugiyono (2013, hlm. 118) menjelaskan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel digunakan untuk mewakili jumlah populasi keseluruhan yang ada sehingga kesimpulannya akan dapat diberlakukan pada populasi. Oleh karena itulah pengambilan jumlah sampel harus dapat mewakili atau representatif.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Proses Pembelajaran melalui Pembiasaan Berkomunikasi Bahasa Inggris

Proses pembelajaran pada kegiatan ini adalah melakukan pembiasaan diri untuk menggunakan Bahasa Inggris. Suasana pembelajaran diatur menyerupai suasana di suatu tempat dimana siswa berada di lingkungan yang menggunakan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dengan mayoritas menggunakan Bahasa Inggris dalam setiap interaksinya. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah diskusi, permainan, dan tanya jawab sebagai usaha pembiasaan diri dalam berkomunikasi Bahasa Inggris. Aspek yang ada pada proses pembelajaran melalui kegiatan pembiasaan ini mengacu pada Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah diantaranya adalah aspek kegiatan rutin, aspek kegiatan spontan, aspek kegiatan teladan/ccontoh, dan aspek kegiatan terprogram.

2. Motivasi Berkomunikasi dalam Bahasa Inggris

Motivasi berkomunikasi dalam Bahasa Inggris adalah dorongan atau keinginan untuk melakukan bentuk interaksi komunikasi dalam Bahasa Inggris dengan mengacu pada salah satu model motivasi. Model motivasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah motivasi menurut Fandsen. Aspek dalam model tersebut ialah motif kognitif (*cognitive motives*), penampilan diri (*self-expression*), aktualisasi diri (*self-enhancement*). Masing-masing aspek motivasi tersebut perlu disesuaikan dengan beberapa aspek kemampuan berbahasa yaitu menyimak atau mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

3. Hubungan Proses Pembelajaran melalui Pembiasaan dengan Motivasi Berkomunikasi dalam Bahasa Inggris

Proses pembelajaran melalui pembiasaan berkomunikasi Bahasa Inggris mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi berkomunikasi

dalam Bahasa Inggris apabila mempunyai derajat interpretasi yang tinggi berdasarkan pedoman koefisien korelasi dan dapat digeneralisasikan terhadap populasi setelah tahap uji signifikansi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner dan studi dokumentasi. Angket tersebut digunakan untuk dua variabel sekaligus. Angket yang pertama digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran melalui pembiasaan berkomunikasi Bahasa Inggris. Sedangkan, angket yang kedua digunakan untuk mengetahui motivasi berkomunikasi siswa setelah melakukan proses pembelajaran melalui pembiasaan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.

Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi, mempelajari, dan menganalisis tentang lembaga yang akan diteliti. Informasi yang dikumpulkan diantaranya adalah informasi tentang jumlah siswa, program yang diselenggarakan, hasil evaluasi pembelajaran, kegiatan yang diselenggarakan, dan dokumen-dokumen penting lainnya yang mendukung penelitian ini.

Studi dokumentasi menurut Arifin, Z. (2012, hlm. 243) menjelaskan bahwa “studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti: silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, RPP, catatan pribadi siswa, raport siswa, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban, dan lain-lain”.

Instrumen penelitian adalah suatu pedoman yang dipakai seorang peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan agar data yang diperoleh merupakan data yang bermutu. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 305) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”. Arifin, Z. (2012, hlm. 245) menjelaskan bahwa “syarat pokok suatu instrumen penelitian adalah validitas dan reliabilitas”. Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa begitu pentingnya melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk suatu penelitian.

Arifin, Z. (2012, hlm. 244) menjelaskan tentang langkah yang digunakan untuk mengembangkan instrumen yaitu:

1. Merumuskan masalah penelitian
2. Menemukan variabel penelitian
3. Menentukan instrumen yang akan digunakan
4. Menjabarkan konstruksi setiap variabel
5. Menyusun kisi-kisi instrumen setiap variabel
6. Menyusun butir-butir instrumen setiap variabel
7. Kaji ulang butir-butir instrumen
8. Menyusun perangkat sementara
9. Uji-coba perangkat instrumen
10. Perbaiki instrumen
11. Penataan perangkat instrumen akhir

Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, akan menghasilkan penelitian yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel mempunyai makna bahwa instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama

Uji coba instrumen merupakan langkah awal sebelum instrumen diberikan dan diberlakukan untuk sampel penelitian. Tujuannya adalah untuk lebih memantapkan instrumen yang telah dibuat peneliti sehingga instrumen penelitian yang digunakan merupakan instrumen yang valid dan reliabel. Valid diartikan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabel diartikan sebagai konsistensi instrument. Konsisten yang dimaksud bermakna bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran instrumen diulang pada waktu yang yang tidak sama. Oleh karena itu, dengan menggunakan uji coba instrumen diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian merupakan hasil yang valdi dan reliabel.

Pelaksanaan uji instrumen ini dilakukan dengan cara menyebar angket kepada 30 orang siswa di luar wilayah sampel dengan kategori bahwa sejumlah siswa tersebut memiliki karakter hampir sama dengan subjek penelitian. Jika sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan siswa yang berasal dari siswa yang belajar di kantor pusat *Quick Foreign Language Cimahi*, maka uji coba

instrumen dilakukan kepada sejumlah siswa yang belajar Bahasa Inggris di kantor Leuwipanjang.

Cara yang dilakukan untuk melakukan pengolahan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian adalah dengan perhitungan secara manual mengacu pada rumus dan dibantu dengan program aplikasi *Microsoft Office Excel 2013*.

1. Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk menguji instrumen yang sudah dibuat sebelum diberikan kepada sampel. Pengujian yang dimaksud adalah bahwa uji validitas dilakukan agar instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian merupakan instrumen yang valid. Sugiyono (2012, hlm. 173) menyebutkan bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen berbentuk angket (non-tes). Menurut Sugiyono (2013, hlm. 176) menjelaskan “instrumen yang memakai non-tes digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa apabila instrumen yang dipakai untuk pengumpulan data adalah angket, maka uji validitas yang digunakan adalah menggunakan pengujian validitas konstruk (*construct validity*). Untuk menguji validitas konstruk, langkah yang harus digunakan adalah perlunya meminta pendapat atau bimbingan dari para ahli sebagai *judgment experts*. Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli di bidang yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Jika pengujian konstruk dari para ahli selesai, langkah selanjutnya adalah pengujian instrumen yang diberikan kepada sampel penelitian, dan setelah itu peneliti melakukan uji validitas.

Rumus yang digunakan menguji kevalidan angket menurut Sugiyono (2013, hlm. 178) adalah menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi yang digunakan adalah *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2013, hlm. 178)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y
 n = Banyak subjek (peserta tes)
 x = Skor setiap item
 y = Skor total

Uji validitas soal dilakukan dengan cara membandingkan r hasil perhitungan dengan r_{tabel} *pearson product moment*. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka soal tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka soal tersebut dinyatakan tidak valid. r_{tabel} yang digunakan dalam penelitian ini adalah r pada tingkat kepercayaan 95% dengan jumlah sampel 31 orang yaitu sebesar 0,35.

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2013*.

Setelah diperoleh r_{hitung} , selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Nilai r_{tabel} dari $N = 30$ pada $\alpha = 5\%$ adalah 0,361. Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka item instrumen dapat dinyatakan valid ataupun sebaliknya apabila $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ maka item instrumen dapat dinyatakan tidak valid.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji validitas variabel proses pembelajaran melalui pembiasaan berkomunikasi Bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Uji Validitas Instrumen Variabel X
(Proses pembelajaran melalui pembiasaan berkomunikasi Bahasa Inggris)

No	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1	0.372	0,361	VALID
2	-0.296	0,361	TIDAK VALID
3	0.428	0,361	VALID
4	0.381	0,361	VALID
5	0.479	0,361	VALID
6	0.433	0,361	VALID
7	0.298	0,361	TIDAK VALID
8	-0.141	0,361	TIDAK VALID
9	0.364	0,361	VALID
10	0.512	0,361	VALID
11	0.279	0,361	TIDAK VALID
12	0.377	0,361	VALID
13	0.426	0,361	VALID
14	0.450	0,361	VALID
15	0.114	0,361	TIDAK VALID
16	0.420	0,361	VALID
17	0.473	0,361	VALID
18	0.440	0,361	VALID
19	0.476	0,361	VALID
20	0.764	0,361	VALID
21	0.585	0,361	VALID
22	0.700	0,361	VALID
23	0.289	0,361	TIDAK VALID
24	0.569	0,361	VALID
25	0.635	0,361	VALID

26	0.520	0,361	VALID
27	0.676	0,361	VALID
28	0.584	0,361	VALID
29	0.620	0,361	VALID
30	0.270	0,361	TIDAK VALID
31	0.026	0,361	TIDAK VALID
32	0.283	0,361	TIDAK VALID
33	0.676	0,361	VALID
34	0.034	0,361	TIDAK VALID
35	0.317	0,361	TIDAK VALID
36	0.741	0,361	VALID
37	0.702	0,361	VALID
38	0.311	0,361	TIDAK VALID
39	0.639	0,361	VALID
40	0.848	0,361	VALID
41	0.722	0,361	VALID
42	0.571	0,361	VALID

Berdasarkan uji validitas pada tabel 4.1 diperoleh hasil bahwa angket pernyataan mengenai proses pembelajaran melalui pembiasaan berkomunikasi Bahasa Inggris, dari 42 butir pertanyaan terdapat 30 pertanyaan yang valid. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti, butir pertanyaan yang dinyatakan tidak valid tidak akan digunakan kembali pada saat penelitian. Namun, hal tersebut tidak menghilangkan salah satu variabel maupun indikator yang telah dibuat.

Hal tersebut juga sesuai dengan angket pernyataan motivasi berkomunikasi Bahasa Inggris, dari 33 butir pertanyaan hanya terdapat 23 pertanyaan yang valid.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji validitas variabel motivasi berkomunikasi Bahasa Inggris yang dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2013* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji Validitas Instrumen Variabel Y
(motivasi berkomunikasi Bahasa Inggris)

No	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Keterangan
1	0.426	0,361	VALID
2	0.429	0,361	VALID
3	0.737	0,361	VALID
4	0.737	0,361	VALID
5	0.412	0,361	VALID
6	0.666	0,361	VALID
7	0.308	0,361	TIDAK VALID
8	0.295	0,361	TIDAK VALID
9	0.322	0,361	TIDAK VALID
10	0.448	0,361	VALID
11	0.782	0,361	VALID
12	-0.115	0,361	TIDAK VALID
13	0.563	0,361	VALID
14	0.609	0,361	VALID
15	0.030	0,361	TIDAK VALID
16	0.650	0,361	VALID
17	0.815	0,361	VALID
18	0.493	0,361	VALID
19	0.547	0,361	VALID
20	0.347	0,361	TIDAK VALID
21	0.777	0,361	VALID
22	0.451	0,361	VALID
23	0.659	0,361	VALID
24	0.088	0,361	TIDAK VALID
25	0.351	0,361	TIDAK VALID
26	0.703	0,361	VALID

27	0.157	0,361	TIDAK VALID
28	0.440	0,361	VALID
29	0.466	0,361	VALID
30	0.184	0,361	TIDAK VALID
31	0.745	0,361	VALID
32	0.440	0,361	VALID
33	0.839	0,361	VALID

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen, apakah instrumen yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran instrumen tersebut diulang. Menurut Arifin, Z. (2012, hlm. 248) menjelaskan bahwa “reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu instrumen reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu yang kesempatan yang berbeda”.

Menurut Arifin, Z. (2012, hlm. 249) “untuk mengukur reliabilitas instrumen angket adalah menggunakan rumus Alpha Cronbach atau koefisien Alpha”. Rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta^2}{\delta_1^2} \right]$$

(Noor, J, 2012, hlm. 165)

Keterangan :

r_{ii} = koefisien reliabilitas instrumen (total tes)

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \delta^2$ = jumlah butir pertanyaan

δ_1^2 = varian total

Perhitungan uji reliabilitas skala diterima, jika hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan derajat kepercayaan sebesar 95%.

Penelitian ini menggunakan metode uji reliabilitas internal *consistency* atau *internal consistency method* menggunakan *Cronbach's Alpha*. Pengujian yang dilakukan adalah dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2013*.

Berdasarkan uji reliabilitas untuk variabel X (proses pembelajaran melalui pembiasaan berkomunikasi Bahasa Inggris) dengan menggunakan rumus *alpha Cronbach* yang dibantu menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel 2013* adalah sebagai berikut:

$$CA = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\delta_b^2}{\delta_t^2} \right]$$

$$CA = \left[\frac{30}{31} \right] \left[1 - \frac{22,244}{161,182} \right]$$

$$CA = [1,034][0,862]$$

Keterangan :

CA = koefisien reliabilitas instrumen (total tes) menggunakan Cronbach's Alpha.

k = banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma\delta^2$ = jumlah butir pertanyaan

δ_1^2 = varian total

(Noor, Z, 2012, hlm. 165)

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai reliabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan menggunakan rumus CA (*Cronbach Alpha*) adalah sebesar 0,891.

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen angket pada variabel proses pembelajaran melalui pembiasaan berkomunikasi Bahasa Inggris adalah sebesar 0,891. Sedangkan, Nilai r_{tabel} pada $N = 30$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,361.

Agar dapat mengetahui instrumen dapat dikatakan reliabel atau tidak, maka nilai r_{hitung} dapat dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$.

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen yang dipergunakan termasuk kategori reliabel. Adapun hasil pengujian reliabilitas menggunakan program *Microsoft Office Excel 2013* dapat diketahui bahwa nilai koefisien *alpha* sebesar 0,891 dan nilai r_{tabel} adalah 0,361. Artinya, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai $0,891 > 0,361$, maka instrumen angket variabel X yaitu proses pembelajaran melalui pembiasaan berkomunikasi Bahasa Inggris dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Berdasarkan nilai uji reliabilitas untuk variabel Y (motivasi berkomunikasi Bahasa Inggris) dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* pada perhitungan manual yang dibantu menggunakan *Microsoft Office Excel 2013* adalah sebagai berikut :

$$CA = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\delta_b^2}{\delta_t^2} \right]$$

$$CA = \left[\frac{30}{31} \right] \left[1 - \frac{16,558}{119,489} \right]$$

$$CA = [1,034][0,862]$$

Keterangan :

CA = koefisien reliabilitas instrumen (total tes) menggunakan Cronbach's Alpha.

k = banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma\delta^2$ = jumlah butir pertanyaan

δ_t^2 = varian total

(Noor, Z, 2012, hlm. 165)

Nilai reliabilitas yang dihasilkan dari perhitungan menggunakan rumus CA (*Cronbach Alpha*) adalah sebesar 0,891.

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen motivasi berkomunikasi Bahasa Inggris adalah 0,891. Sedangkan, nilai r_{tabel} pada $N = 30$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 0,361.

Agar dapat mengetahui instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel atau tidak, maka nilai r_{hitung} dapat dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya instrumen yang digunakan dapat dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan perhitungan manual yang dibantu dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2013* dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Alpha Cronbach* untuk variabel Y (motivasi berkomunikasi) yaitu sebesar 0,891. Sedangkan nilai r_{tabel} adalah 0,361. Artinya, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,891 > 0,361$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket pada variabel Y yaitu variabel motivasi berkomunikasi Bahasa Inggris dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Prosedur yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan diantaranya:

a. Menentukan masalah

Penentuan masalah dilakukan berdasarkan observasi dan studi literatur yang dilakukan oleh peneliti.

b. Studi pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan dengan berkunjung ke lembaga yang akan digunakan sebagai objek penelitian untuk memperoleh informasi awal yang sebelum melakukan penelitian.

c. Merumuskan masalah

Rumusan masalah dibuat berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditentukan sebelumnya dan berfungsi untuk memberikan batasan pembahasan.

- d. Merumuskan asumsi dan hipotesis
Peneliti merumuskan asumsi dasar yang berlandaskan pada teori-teori terkait yang selanjutnya melakukan hipotesis.
- e. Memilih metode dan pendekatan penelitian
Pemilihan metode dan pendekatan penelitian disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menentukan variabel dan sumber data
Penentuan variabel dan sumber data penelitian disesuaikan dengan kebutuhan penulis dalam penelitian yang akan dilakukan.
- g. Menentukan dan menyusun instrumen yang akan digunakan
Penentuan dan penyusunan instrumen disesuaikan dengan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah melalui kuisisioner atau angket. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dari lapangan dengan instrumen yang telah ditetapkan.
- b. Melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data yang telah ditetapkan sesuai dengan jenis data yang diperoleh.
- c. Menarik kesimpulan dengan melakukan pengolahan data.

3. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Laporan penelitian dibuat dalam bentuk tertulis dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan laporan penelitian yang sudah baku sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Laporan tersebut dikumpulkan dalam bentuk cetak (*hardfile*) untuk selanjutnya dikomunikasikan kepada pihak lain.

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Tindak lanjut dari pemilihan metode penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pembagian angket untuk mengetahui persepsi siswa terhadap proses pembelajaran melalui pembiasaan berbahasa Inggris dan untuk mengetahui motivasi berkomunikasi bahasa Inggris (non-tes). Angket tersebut diberikan kepada sampel penelitian siswa di lembaga pembelajaran Bahasa Inggris *Quick Foreign Language* yang berjumlah 31 orang.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana pertanyaan akan memiliki alternatif jawaban (option) yang akan dipilih oleh responden. Responden hanya akan menjawab sebagai bentuk respon dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

Tabel 3.6
Skala Likert

Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Angket atau kuisioner menurut Sugiyono (2013, hlm. 199) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responder untuk dijawabnya”. Selanjutnya

Sugiyono (2013, hlm. 200) menjelaskan tentang prinsip penulisan angket, bahwa “prinsip penulisan angket yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup terbuka-negatif positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menayakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan”.

Angket bukan satu-satunya teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini. Selain menggunakan teknik pengumpulan angket sebagai teknik pengumpulan data utama, peneliti pun perlu melakukan teknik pengumpulan data pendukung. Teknik pengumpulan data pendukung tersebut yaitu studi dokumentasi. Kegiatan ini dilakukan dengan datang ke lembaga yang akan diteliti, kemudian meminta data tentang jumlah siswa yang ada, serta program apa yang dilaksanakan.

2. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari lapangan, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data. Data yang telah terkumpul masih bersifat mentah. Oleh karena itu data yang telah terkumpul perlu segera dianalisis. Langkah yang perlu dilakukan dalam mengolah data adalah:

- a. Mengecek kelengkapan data.
 - b. Mengecek macam isian data.
 - c. Memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor (tabulasi data).
 - d. Analisis data untuk tujuan hipotesis.
 - e. Analisis data untuk tujuan penarikan kesimpulan.
-
- a. Menghitung Skor Penelitian

Perhitungan skor ini sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah tentang proses pembelajaran melalui kegiatan pembiasaan berkomunikasi Bahasa Inggris dan mengetahui motivasi berkomunikasi Bahasa Inggris. Skor yang telah di dapat dari hasil penelitian kemudian diinterpretasikan

kepada kriteria untuk mengetahui kuat atau tidaknya persentase penilaian. Riduwan (2007, hlm. 18) menjelaskan bahwa rumus persentase yang digunakan dalam kriteria interpretasi adalah sebagai berikut:

$$\frac{JumlahSkorTotal}{NilaiSkorMaksimum} \times 100\%$$

$$\frac{JumlahSkorTotal}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Skor tertinggi dalam angket

I = Jumlah pernyataan dalam angket

R = Jumlah Responden

Riduwan (2007, hlm. 18)

Skor yang didapatkan dari hasil perhitungan di atas selanjutnya diinterpretasikan ke dalam tabel kriteria interpretasi skor penelitian di bawah ini. Penginterpretasian ini digunakan agar skor yang diperoleh dari perhitungan dapat dideskripsikan sebagai hasil pengolahan data.

Tabel 3.7
Kriteria Interpretasi Skor Penelitian

Skor Rata-rata (%)	Kriteria Responden
0-20	Sangat Lemah
21-40	Lemah
41-60	Cukup
61-80	Kuat
81-100	Sangat Kuat

Riduwan (2007, hlm. 18)

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini juga dipakai untuk menentukan analisis data yang digunakan. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka dapat menggunakan statistika parametrik, namun apabila data yang diperoleh tidak berdistribusi normal maka statistika yang digunakan adalah statistika non-parametrik.

Noor, J (2012, hlm. 178) menjelaskan langkah untuk menetapkan kriteria normalitas data adalah sebagai berikut:

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0,05$.
- 2) Bandingkan dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 4) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam menguji normalitas data yaitu teknik Kolmogorov-Smirnov. Dalam pengerjaannya peneliti melakukan analisis menggunakan program SPSS 16.0.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Untuk menguji hipotesis maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Koefisien Korelasi

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Data yang dianalisis menggunakan pengolahan data kuantitatif. Hipotesis penelitian ini adalah hipotesis asosiatif, oleh karena itu hipotesis ini diuji dengan teknik korelasi. Hal ini selaras dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 254) mengatakan bahwa “hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi”. Salah satu rumus teknik korelasi yang bisa dipakai adalah *Sperman's Rank* bisa juga disebut *rank difference correlation* atau *rank-order correlation*, dan dalam Bahasa Indonesia disebut korelasi tata jenjang. Teknik

analisis menggunakan korelasi tata jenjang ini digunakan karena kedua variabel dalam penelitian ini adalah data ordinal. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat dari Arikunto, S (2006, hlm. 278) yang menyatakan bahwa “korelasi tata jenjang digunakan untuk menentukan hubungan dua gejala yang kedua-duanya merupakan gejala *ordinal* atau tata jenjang.”

Rumus yang dikemukakan oleh Spearman yaitu:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

rho_{xy} = Koefisien korelasi tata jenjang

N = Banyak subjek (peserta tes)

D = *Different* atau beda. Beda antara jenjang setiap subjek

y = Skor total

Terdapat dua kemungkinan dari hasil yang (Arikunto, 2006, hlm. 278) tersebut. Kemungkinan pada hasil yang akan bernilai positif atau bernilai negatif.

Arikunto (2006, hlm. 279) menjelaskan bahwa:

Korelasi + : “Makin tinggi nilai X, makin tinggi nilai Y” atau kenaikan nilai X diikuti kenaikan nilai Y

Korelasi - : “makin tinggi nilai X, makin rendah nilai Y” atau kenaikan nilai X, diikuti penurunan nilai Y.

Tanda (+) menunjukkan adanya korelasi sejajar searah, dan tanda (-) menunjukkan korelasi sejajar berlawanan arah.

Hasil dari perhitungan rumus di atas diinterpretasikan pada pedoman koefisien korelasi. Pedoman tersebut digunakan untuk membuktikan tingkat kuat atau tidaknya hubungan antar variabel. Pedoman acuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2013, hlm. 257)

2) Uji Signifikansi

Hasil tingkat kuat atau tidaknya hubungan antar variabel ini baru berlaku hanya untuk sampel penelitian dan belum berlaku untuk keseluruhan populasi. Agar hasil yang telah diperoleh dapat digeneralisasikan pada populasi, maka yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan uji signifikansi. Rumus uji signifikansi yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2013, hlm. 257)

Arikunto (2006, hlm. 279) menjelaskan tentang signifikansi bahwa “Dengan indeks korelasi saja, penelitian belum berarti apa-apa. Angka ini harus dikonsultasikan dengan tabel yang sesuai mengenai hal ini”. Tabel yang sesuai dengan signifikansi Spearman ialah tabel harga kritik dari rho Spearman. Hal tersebut menjelaskan bahwa uji signifikansi dapat secara praktis digunakan, tanpa perlu menghitung t hitung, yaitu dengan langsung dikonsultasikan pada tabel rho Spearman. Ketentuannya bila r hitung lebih besar dari r tabel, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, begitupun sebaliknya.

